

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Past Experience, Word of Mouth, External Communication, Dan Destination Image* terhadap *Expectation* wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah :

3.2.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan adalah jenis data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Responden

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu :

3.3.1 Kuisisioner

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan

pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan skala interval.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Instrumen Kuisisioner

Penilaian	Skor	Skalala
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Interval
Tidak Setuju (TS)	2	
Netral (N)	3	
Setuju (S)	4	
Sangat Setuju (SS)	5	

(Sugiyono, 2015)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Wisatawan dari luar Lampung yang berkunjung ke Destinasi Pariwisata yang ada di Provinsi Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik metode *purpose judgement sampling*. Metode *purpose judgement sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan Pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, dengan batasan kesalahan 10%. Berikut rumus Slovin dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

$$n = \frac{14.207.949}{(1 + 14.207.949 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{14.207.949}{(1 + 14.207.949 (0,01))}$$

$$n = \frac{14.207.9499}{142.080,49}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Dari perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 99,99 demi memudahkan pengambilan sampel maka penulis membuat menjadi 100 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Usia minimal 17 tahun
2. Pernah mengunjungi destinasi wisata yang ada di Provinsi Lampung
3. Berdomisili di luar Provinsi Lampung

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel antara lain, variabel *Independen eksogenus*, variabel *dipenden endogenus*, variabel *intervening*. Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen (X / Eksogenus)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Independen disebut sebagai variabel Eksogenus (Sugiyono, 2012). Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah *past experience, external communication, word of mouth, destination image..*

2. Variabel Dependen (Y / Endogenus)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Dependen disebut sebagai variabel Endogenus (Sugiyono, 2012). Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah *expectation*

3.6 Definisi Operasional variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Operasional Variabel :

Variabel	Konsep variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
<i>Past Experience</i>	<i>Past experience</i> adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Notoatmojo,	Kombinasi unsur penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengalaman masalalu wisatawan berkunjung ke objek destinasi pariwisata	-Sense -Feel -Think -Act -relate (Kusumawati, 2013)	Interval
<i>External Communication</i>	<i>external communication</i> merupakan pertukaran informasi formal dan informal diantara perusahaan dan konsumen (Neeru & Patterson 1999)	Informasi yang didapatkan wisatawan terkait dengan objek pariwisata.	- realistic -Easy to understand -educative (Thomas,2015)	Interval

Word Of Mouth	<i>word of mouth</i> merupakan pernyataan secara personal atau non personal yang disampaikan oleh orang lain selain organisasi kepada pelanggan (Tjiptono 2002)	Pernyataan personal dan non personal yang didapatkan wisatawan terkait dengan objek wisata	-membicarakan hal positif -erekomendasi -dorongan untuk melakukan tindakan (Barry,2014)	<i>Likert</i>
Destination Image	<i>Destination Image</i> merupakan persepsi yang terbentuk dari berbagai informasi yang diterima oleh wisatawan (Destari 2017).	Persepsi wisatawan terkait dengan keadaan atau kondisi suatu objek wisata	-Keberagaman objek wisata -keindahan objek wisata - kondisi alam -nilai objek wisata (Rodriguez, 2008)	<i>Likert</i>
Expectation	<i>Expectation</i> merupakan keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli suatu produk, yang dijadikan	perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya.	-Personal Need - <i>Explicit Services Promises</i> - <i>Implicit Service Promises</i> (Kusumawati, 2013)	INTERVAL

	standar atau acuan dalam menilai kinerja produk tersebut (Zeithaml, 1993)			
--	---	--	--	--

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan

skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali,2006).

3.7.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar dari

pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

3.7.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model

konstruktif. *Q- square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Hartono dalam Jogiyanto, 2009). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (α 95 persen), maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one tailed) adalah > 1.66008 . Berikut uji t dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Past Experience* (X1) Terhadap *Expectation* (Y)

Ho : *Past Experience* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

H1 : *Past Experience* (X1) berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table maka Ho ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table maka Ho diterima

2. Pengaruh *Word Of Mouth* (X2) Terhadap *Expectation* (Y)

Ho : *Word Of Mouth* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

H1 : *Word Of Mouth* (X2) berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table maka H_0 diterima

3. Pengaruh *External Communication* (X3) Terhadap *Expectation* (Y)

H_0 : *External Communication* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

H_1 : *External Communication* (X3) berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table maka H_0 diterima

4. Pengaruh *Past Experience* (X4) Terhadap *Expectation* (Y)

H_0 : *Destination Image* (X4) tidak berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

H_1 : *Destination Image* (X4) berpengaruh terhadap *Expectation* (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table maka H_0 diterima